

**PERMINTAAN BUAH APEL LOKAL DAN APEL IMPOR PADA TINGKAT
RUMAH TANGGA DI KOTA YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi



**Disusun Oleh :
Garist Sekar Tanjung
20140220031**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

Naskah Publikasi yang berjudul

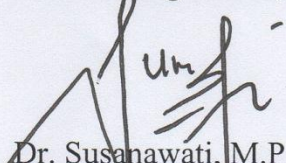
**PERMINTAAN BUAH APEL LOKAL DAN APEL IMPOR
PADA TINGKAT RUMAH TANGGA DI KOTA YOGYAKARTA**

Oleh :

**Garist Sekar Tanjung
20140220031
Program Studi Agribisnis**

Yogyakarta, 6 April 2018

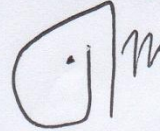
Pembimbing Utama,



Dr. Susanawati, M.P

NIK: 19691028199603 133 023


Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Sriyadi, M.P

NIK: 19740221200004 133 052

Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Emi Istiyanti, M.P

NIK: 19650120198812 133 003

Permintaan Buah Apel Lokal dan Apel Impor pada Tingkat Rumah Tangga di Kota Yogyakarta

Demand of Household Consumer For Local Apple and Import Apple in Yogyakarta

Garist Sekar Tanjung
Dr. Susanawati, M.P./Dr.Ir.Sriyadi, M.P.
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
gstsekar57@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect demand and elasticity of the demand for local and import apple to consumers in Yogyakarta. Research location is determined deliberately. It is in urban and suburban areas of Yogyakarta. The respondent used in this study was 105 people selected through the census. Multiple regression analysis with the power function model is applied to find out the factors that affect the demand for local and import apples, and also to know the level of elasticity. The results of the analysis show that demand for local and Import apple influenced by local apple price, import apple price, income, appetites, location, and education. The demand for local and import apples is inelastic. Cross-elasticity value indicates that pear is complementary items. Orange and banana are substitute of the local and import apple. Fruit of the local and import apples are normal items.

Keywords: *Local Apple, Import Apple, Demand*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan elastisitas permintaan buah apel lokal dan impor pada konsumen rumah tangga di Kota Yogyakarta. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja yaitu wilayah perkotaan dan pinggiran Kota Yogyakarta. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 orang yang diambil melalui sensus. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan model fungsi permintaan bentuk pangkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan buah apel lokal dan apel impor dipengaruhi oleh harga apel lokal, harga apel impor, pendapatan, selera, lokasi dan tingkat pendidikan. Permintaan buah apel lokal dan apel impor bersifat inelastis. Berdasarkan nilai elastisitas silang, buah pear merupakan barang komplementer. Buah jeruk dan pisang merupakan barang substitusi untuk buah apel lokal dan apel impor. Buah apel lokal dan apel impor merupakan barang normal.

Kata Kunci : *Apel Lokal, Apel Impor, Permintaan*

PENDAHULUAN

Salah satu jenis tanaman hortikultura yang sering dimanfaatkan adalah tanaman buah-buahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2012 dapat diketahui bahwa produksi buah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2011 yaitu sebesar 18,06 juta ton menjadi 18,49 juta ton pada tahun 2012. Produksi buah yang meningkat diharapkan mampu meningkatkan konsumsi buah-buahan masyarakat Indonesia.

Priherdityo (2016) menyatakan bahwa angka kecukupan konsumsi buah untuk standar hidup sehat masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Standar konsumsi buah untuk hidup sehat adalah sebesar 91,25 kilogram per kapita per tahun, sedangkan konsumsi buah masyarakat Indonesia hanya sebesar 34,55 kilogram per kapita per tahun. Namun demikian diketahui bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi dengan angka konsumsi buah yang paling baik dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia dilihat dari rata-rata pengeluaran per kapita pertahun.

Besarnya pengeluaran rata-rata per kapita dalam satu bulan menurut kelompok buah-buahan di DIY ternyata tidak menyebar diseluruh wilayah. Data BPS pada tahun 2013-2016 menunjukkan bahwa persentase pengeluaran rata-rata per kapita dalam satu bulan kelompok buah-buahan di wilayah Kota Yogyakarta mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015-2016. Selain itu Kota Yogyakarta juga merupakan wilayah dengan angka pengeluaran per kapita paling kecil dibandingkan kabupaten lain di DIY berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013-2016 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut kelompok buah-buahan pada masing-masing kabupaten di Provinsi DIY (%), tahun 2013-2016

Wilayah	Tahun				Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	
Kota Yogyakarta	1,75	-	1,95	1,67	1,79
Bantul	6,14	5,95	5,27	-	5,79
Kulon Progo	2,70	2,60	2,89	2,13	2,58
Gunung Kidul	2,25	4,63	4,62	3,68	3,80
Sleman	-	-	-	-	0

Sumber : Data BPS (2013-2016), diolah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut kelompok buah-buahan pada masing-masing kabupaten di Provinsi DIY yang paling besar pada tahun 2013 hingga 2016 adalah di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 5,79%. Kecamatan Kulon Progo dan Gunung Kidul memiliki persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan sebesar 2,58 dan 3,80, sedangkan pengeluaran rata-rata per kapita terkecil terdapat di wilayah Kota Yogyakarta dengan persentase sebesar 1,79%.

Berdasarkan berita yang dikutip dari media online Rahman (2015) bahwa buah apel merupakan salah satu buah yang banyak digemari oleh masyarakat. Apel yang banyak digemari merupakan jenis apel impor. Hal tersebut menyebabkan harga pada buah apel impor lebih tinggi dibandingkan dengan buah apel lokal, sehingga buah apel impor menguasai pasar dalam negeri. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi permintaan dan elastisitas permintaan buah apel lokal dan apel impor pada tingkat rumah tangga di Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Lokasi penelitian dilakukan di Kota Yogyakarta pada wilayah pusat kota di Kecamatan Ngampilan dan wilayah pinggiran kota Kecamatan Umbulharjo. Luas wilayah dan jumlah RT pada masing-masing Kecamatan di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas area dan jumlah rumah tangga di masing-masing kecamatan di Kota Yogyakarta

Kecamatan	Luas Area (Km ²)	Jumlah Rumah Tangga (RT)
Mantrijeron	2,61	231
Kraton	1,40	175
Mergangsan	2,31	218
Umbulharjo	8,12	341
Kotagede	3,07	164
Gondokusuman	3,99	272
Danurejan	1,10	158
Pakualaman	0,63	83
Gondomanan	1,12	110
Ngampilan	0,82	120
Wirobrajan	1,76	165
Gedongtengen	0,96	139
Jetis	1,70	166
Tegalrejo	2,91	190

Sumber : BPS, Kota Yogyakarta dalam angka 2017

Adapun kelurahan yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah kelurahan dengan jumlah rumah tangga (RT) yang paling banyak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada Kecamatan Umbulharjo, Kelurahan Sorosutan merupakan kelurahan dengan jumlah RT terbanyak yaitu sebesar 70 RT, sedangkan pada Kecamatan Ngampilan jumlah RT yang paling banyak terdapat di Kelurahan Ngampilan yaitu sebesar 70 RT. Adapun rincian data yang berupa luas area dan jumlah RT di masing-masing kelurahan di Kecamatan Umbulharjo dan Kecamatan Ngampilan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Area dan jumlah rumah tangga di Kecamatan Umbulharjo dan Kecamatan Ngampilan

Kecamatan	Kelurahan	Luas Area (Km ²)	Jumlah Rumah Tangga (RT)
Umbulharjo	Giwangan	1,26	42
	Sorosutan	1,68	70
	Pandean	1,38	52
	Warungboto	0,83	38
	Tabunan	0,78	50
	Muja-muju	1,53	55
	Semaki	0,66	34
Ngampilan	Notoprajan	0,37	50
	Ngampilan	0,45	70

Sumber : BPS, Kota Yogyakarta dalam angka 2017

Pada masing-masing kelurahan tersebut kemudian akan diambil satu RT dengan jumlah kepala keluarga terbanyak, yaitu pada Kelurahan Ngampilan akan dilakukan di RT 12 dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 54 KK, sedangkan pada Kelurahan Sorosutan akan dilakukan di RT 32 dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 91 KK.

Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara sampling jenuh (Sensus). Responden pada penelien ini yaitu seluruh Ibu Rumah Tangga dalam KK yang terdaftar pada RT 12 Kecamatan Ngampilan dan RT 32 Kecamatan Umbulharjo yang pernah melakukan pembelian buah apel lokal dan impor di Kota Yogyakarta pada tahun 2017.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi dengan menggunakan model fungsi permintaan bentuk pangkat. Variabel yang dibutuhkan meliputi harga apel lokal dan apel impor, harga pear, harga jeruk, harga pisang, pendapatan, jumlah anggota keluarga, *dummy* selera, *dummy* lokasi, dan tingkat pendidikan. Setelah memasukkan semua variabel yang akan digunakan, maka dapat ditulis bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \cdot X_6^{\beta_6} \cdot X_7^{\beta_7} \cdot X_8^{\beta_8} \cdot D_1^{\beta_9} \cdot D_2^{\beta_{10}}$$

Fungsi permintaan tersebut kemudian diubah menjadi bentuk persamaan linear dengan menentukan *logaritma natural* (LN), sehingga persamaannya menjadi sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + \beta_9 \ln D_1 + \beta_{10} \ln D_2$$

Keterangan :

Y = Permintaan konsumen terhadap buah apel lokal dan apel impor (Kg/bln)

X1 = Harga apel lokal (Rp/Kg)

X2 = Harga apel impor (Rp/Kg)

X3 = Harga pear (Rp/Kg)

- X4 = Harga jeruk (Rp/Kg)
 X5 = Harga pisang (Rp/Kg)
 X6 = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)
 X7 = Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)
 X8 = Tingkat Pendidikan
 D₁ = *Dummy* Selera,
 D₁ = 1, Suka apel Impor
 D₁ = 0, Tidak Suka Apel Impor (Suka apel Lokal)
 D2 = *Dummy* Lokasi
 D2 = 1, Daerah Pusat Kota Yogyakarta
 D2 = 0, Bukan Daerah Pusat Kota Yogyakarta (Pinggiran Kota Yogyakarta)
 β₀ = Konstanta
 β₁...β₁₂ = Koefisien Regresi
 β₁.....β₆ = Elastisitas permintaan

Kriteria statistik untuk analisis regresi adalah sebagai berikut :

- a. Koefisien Determinasi (\bar{R}^2)

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N - 1}{N - K}$$

Keterangan

- \bar{R}^2 : Koefisien determinasi yang telah disesuaikan
 R² : Koefisien determinasi
 N : Jumlah data
 K : Jumlah variabel bebas

- b. Uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-1)}$$

Keterangan

- R² : Koefisien determinasi
 n : banyaknya sampel
 k : jumlah koefisien yang ditaksir

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : b_0 = b_1 = b_2 = \dots = b_{10} = 0$$

$$H_a : b_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_{10} \neq 0$$

Pengujian Hipotesis :

Jika nilai Probabilitas F < α, maka H₀ ditolak dan H_a diterima (signifikan), artinya variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai Probabilitas F > α, maka H₀ diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan), artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- c. Uji t

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan :

- b_i : Koefisien regresi ke i

se (bi) : standar eror koefisien regresi ke i

Hipotesis Statistik :

$$Ho : b_0 = 0; Ho : b_1 = 0; Ho : b_2 = 0; \dots Ho : b_{10} = 0$$

$$Ha : b_0 \neq 0; Ha : b_1 \neq 0; Ha : b_2 \neq 0; \dots Ha : b_{10} \neq 0$$

Pengujian Hipotesis :

Jika Probabilitas $t < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika Probabilitas uji-t $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan). Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan dibedakan menjadi tiga, yaitu elastisitas harga yang merupakan kepekaan perubahan harga barang itu sendiri terhadap permintaan, elastisitas silang yaitu kepekaan perubahan harga barang lain terhadap permintaan dan elastisitas pendapatan yang merupakan kepekaan perubahan pendapatan konsumen terhadap permintaan buah apel lokal dan apel impor. Adapun kriteria untuk menentukan tingkat elastisitas permintaan buah apel lokal dan apel impor dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Menentukan Nilai Elastisitas Permintaan

Nilai Elastisitas	Kategori
a) Elastisitas Harga	
$\epsilon_h = 0$	Inelastis sempurna
$\epsilon_h < 1$	Inelastis
$\epsilon_h = 1$	Unit-elastis
$\epsilon_h > 1$	Elastis
b) Elastisitas Silang	
$\epsilon_s +$	Barang substitusi
$\epsilon_s -$	Barang komplementer
c) Elastisitas Pendapatan	
$\epsilon_p +$	Barang normal
$\epsilon_p -$	Barang inferior

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Profil responden digunakan untuk mengetahui latar belakang responden yang membeli buah apel lokal dan impor di Kota Yogyakarta. Profil dikelompokkan dalam beberapa kelompok, yaitu : umur, pendidikan terakhir, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Adapun sebaran responden berdasarkan profil di Wilayah Perkotaan dan Pinggiran Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan profil di Wilayah Perkotaan dan Pinggiran Kota Yogyakarta

Kategori	Perkotaan		Pinggiran Kota	
	Apel Lokal (%)	Apel Impor (%)	Apel Lokal (%)	Apel Impor (%)
Umur				
23-33	23	39	14	19
34-44	27	6	31	52
45-55	37	0	31	7
56-66	13	56	24	22
Pendidikan				
SD	6,67	22	29,41	11
SMP	43,33	28	7,84	11
SMA/SMK	40,00	33	41,18	48
PT	10,00	17	21,57	30
Anggota Keluarga				
1-2	10,00	11	7,84	7
3-4	80,00	89	64,71	67
5-6	10,00	0	27,45	26
Pekerjaan				
Pegawai Negeri	0	0	8	0
Pegawai Swasta	17	25	3	16,13
Wirausaha	29	25	14	19,35
IRT	54	50	59	51,61
Lain-lain	0	0	16	12,90
Penghasilan (Rp/Bulan)				
800,000-3,725,000	43	44,44	41	37,04
3,726,000-6,651,000	50	38,89	37	40,74
6,652,000-9,577,000	7	16,67	18	7,41
9,578,000-12,503,000	0	0,00	4	14,81

Sumber: Data Primer (2017)

Responden di wilayah perkotaan mengkonsumsi buah apel lokal yang memiliki rentang usia antara 45-55 tahun dengan persentase sebesar 37%, sedangkan rata-rata responden di wilayah pinggiran kota yang paling banyak mengkonsumsi buah apel lokal dan impor memiliki rentang usia antara 34-44.

Rata-rata responden memiliki latar belakang tingkat pendidikan SMA. Data tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata responden yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan SD dan SMP masih cukup banyak, sedangkan responden yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan PT di wilayah perkotaan hanya sebesar 10% pada apel lokal dan 17% pada apel impor, serta persentase di wilayah pinggiran kota yaitu sebesar 21,57% untuk apel lokal dan 30% untuk apel impor.

Rata-rata jumlah anggota keluarga antara 3-4 orang di wilayah perkotaan dengan persentase berturut-turut sebesar 80% dan 89%, sedangkan di wilayah pinggiran Kota

Yogyakarta memiliki persentase buah apel lokal maupun apel impor berturut-turut sebesar 64,71% dan 67%. Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 1-2 yaitu pada apel lokal sebesar 10% dan apel impor sebesar 11% wilayah perkotaan serta di pinggiran kota sebesar 7,84% untuk apel lokal dan 7% untuk apel impor.

Persentase jenis pekerjaan paling sedikit di wilayah pinggiran Kota Yogyakarta yang membeli buah apel lokal yaitu pegawai negeri sebesar 8%, sedangkan persentase yang paling banyak membeli buah apel rata-rata memiliki jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Adapun jenis pekerjaan lain-lain di wilayah pinggiran kota yang membeli apel lokal sebesar 16% dan apel impor sebesar 12,90% memiliki pekerjaan sebagai : Dokter gigi, Asisten Rumah Tangga (ART), driver ojek online, buruh pabrik, dan notaris.

Besarnya pendapatan responden yang membeli buah apel lokal dan apel impor adalah responden dengan tingkat pendapatan Rp 800.000 hingga Rp 3.725.000. Sedangkan rata-rata persentase terkecil yaitu responden dengan tingkat pendapatan antara Rp 9,578,000 hingga Rp 12,503,000 yaitu di wilayah pinggiran kota memiliki persentase sebesar 4% apel lokal dan 14,41% apel impor.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Apel Lokal dan Apel Impor pada Tingkat Rumah Tangga di Kota Yogyakarta

Permintaan buah apel lokal dan impor dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel lain seperti harga apel lokal, harga apel impor, harga pear, harga jeruk, harga pisang, pendapatan, jumlah anggota keluarga, *dummy* selera, *dummy* lokasi, dan tingkat pendidikan merupakan variabel independen. Hasil analisis dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Apel Lokal dan Apel Impor pada Tingkat Rumah Tangga di Kota Yogyakarta

Variabel	Koefisien Regresi	Sig
Konstanta	-8,132 ^{***}	0,000
Harga Apel Lokal	0,011 [*]	0,072
Harga Apel Impor	0,009 [*]	0,093
Harga Pear	-0,008	0,150
Harga Jeruk	0,003	0,473
Harga Pisang	0,007	0,180
Pendapatan	0,618 ^{***}	0,000
Jumlah Anggota Keluarga	-0,009	0,944
Tingkat Pendidikan	0,188 [*]	0,082
<i>Dummy</i> Selera	-0,021 ^{**}	0,037
<i>Dummy</i> Lokasi	-0,017 [*]	0,052
Sig-F	0,000 ^{***}	
Adjusted R²	0,614	

Sumber : Analisis Data Primer

Keterangan :

*** : *significant* pada $\alpha = 1\%$

** : *significant* pada $\alpha = 5\%$

* : *significant* pada $\alpha = 10\%$

Dari hasil analisis data maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = -8,132 + 0,011\text{Ln } X_1 + 0,009\text{Ln } X_2 - 0,008\text{Ln } X_3 + 0,003\text{Ln } X_4 + 0,007\text{Ln } X_5 + 0,618\text{Ln } X_6 - 0,009\text{Ln } X_7 + 0,188\text{Ln } X_8 - 0,017\text{Ln } X_9 - 0,021\text{Ln } X_{10}$$

Fungsi permintaan tersebut kemudian dikembalikan ke bentuk asal sehingga bentuknya menjadi :

$$Y = 0,00029 X_1^{0,011} \cdot X_2^{0,009} \cdot X_3^{-0,008} \cdot X_4^{0,003} \cdot X_5^{0,007} \cdot X_6^{0,618} \cdot X_7^{-0,009} \cdot X_8^{0,188} \cdot X_9^{-0,017} \cdot X_{10}^{-0,021}$$

Persamaan regresi diatas memiliki nilai Adjusted R^2 sebesar 0,614, yang menunjukkan bahwa sebesar 61,4% variasi permintaan buah apel lokal dan apel impor dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam model, sedangkan sisanya sebesar 38,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Adapun fungsi permintaan pada buah apel lokal dan buah apel impor pada tabel diatas memiliki nilai Sig-F kurang dari ($\alpha = 1\%$) yaitu sebesar $0,000 < 0,01$, sehingga probabilitas F memiliki nilai yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama dapat mempengaruhi permintaan buah apel lokal maupun apel impor di Kota Yogyakarta.

Pengujian secara parsial variabel independen yang memiliki pengaruh dan yang tidak berpengaruh terhadap permintaan buah apel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis uji sig-t diketahui bahwa variabel harga apel lokal memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan buah apel lokal dan apel impor di Kota Yogyakarta dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari pada $\alpha = 10\%$ ($0,072 < 0,1$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,011. Nilai yang positif menunjukkan bahwa harga apel lokal berbanding lurus terhadap permintaannya, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan harga apel lokal sebesar 1%, maka jumlah permintaan buah apel akan mengalami kenaikan sebesar 0,11% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hal tersebut dapat terjadi karena harga buah apel lokal juga cenderung lebih murah dibandingkan dengan buah apel impor.

Berdasarkan hasil analisis uji sig-t diketahui bahwa variabel harga apel impor memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan buah apel lokal dan apel impor di Kota Yogyakarta dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari pada $\alpha = 10\%$ ($0,093 < 0,1$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,009. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan harga apel impor sebesar 1%, maka

jumlah permintaan buah apel impor akan mengalami kenaikan sebesar 0,009% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hal tersebut karena buah apel impor merupakan jenis buah yang paling sering digunakan untuk membantu menurunkan berat badan sehingga walaupun terjadi kenaikan buah apel impor maka konsumen akan tetap membeli buah apel impor.

Pada penelitian ini harga barang lain meliputi harga pear, harga jeruk dan harga pisang. Berdasarkan hasil analisis uji sig-t diketahui bahwa variabel harga pear, harga jeruk dan harga pisang tidak berpengaruh terhadap permintaan buah apel lokal dan apel impor di Kota Yogyakarta dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari pada $\alpha = 10\%$, yaitu berturut-turut sebesar $(0,150 > 0,1)$, $(0,473 > 0,1)$, dan $(0,180 > 0,1)$ dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar $(-0,008)$, $(0,003)$, dan $(0,007)$. Artinya pada saat harga barang lain mengalami kenaikan atau penurunan harga maka jumlah permintaan buah apel lokal dan apel impor tidak akan mengalami perubahan. Tidak adanya pengaruh harga barang lain terhadap permintaan buah apel impor karena harga dari buah-buahan tersebut sangat bervariasi. Selain itu setiap jenis dari buah tersebut memiliki harga yang berbeda-beda, serta buah yang dijadikan variabel dalam penelitian ini tidak dibedakan berdasarkan jenis atau variasi dari buah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis uji sig-t diketahui bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan buah apel di Kota Yogyakarta dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari pada $\alpha = 1\%$ ($\text{sig-t} < 0,01$) yaitu sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,618. dapat diartikan bahwa apabila pendapatan konsumen naik sebesar 1% maka jumlah permintaan buah apel akan mengalami kenaikan sebesar 0,618%. Hal ini dapat terjadi karena seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi akan lebih menyesuaikan terhadap selera orang tersebut untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga dengan adanya pendapatan yang baik maka akan mendorong seseorang untuk membeli barang yang berkualitas dan kuantitas dalam jumlah yang lebih besar.

Berdasarkan hasil analisis uji sig-t diketahui bahwa variabel jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan buah apel di Kota Yogyakarta dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih besar daripada $\alpha = 10\%$ ($\text{sig-t} > 0,1$), yaitu sebesar $(0,944 > 0,1)$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,009$. Tidak adanya pengaruh dalam variabel ini memiliki arti bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga dalam satu rumah maka tidak akan mempengaruhi banyaknya jumlah permintaan buah apel lokal maupun apel impor di Kota

Yogyakarta. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap anggota dalam satu keluarga memiliki selera yang berbeda-beda terhadap buah apel antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis uji sig-t diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan buah apel di Kota Yogyakarta dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari pada $\alpha = 10\%$, yaitu sebesar $(0,082 < 0,1)$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,188. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi juga cenderung memiliki pendapatan yang tinggi pula, sehingga dengan adanya pendapatan yang semakin tinggi maka dapat meningkatkan permintaan buah apel lokal maupun apel impor di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis uji sig-t diketahui bahwa terdapat perbedaan permintaan antara konsumen yang menyukai buah apel lokal dan buah apel impor di Kota Yogyakarta dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari pada $\alpha = 5\%$ ($\text{sig-t} > 0,05$), yaitu sebesar $(0,037 < 0,1)$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $(-0,021)$. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa permintaan buah apel lokal lebih tinggi sebesar 0,021% dibandingkan dengan permintaan buah apel impor. Konsumen lebih memilih buah apel lokal karena harga apel lokal yang relatif lebih murah daripada buah apel impor. Harga buah apel lokal yaitu antara Rp 19.500 sampai Rp 24.000 per kilogram, sedangkan harga buah apel impor antara Rp 30.000 sampai dengan Rp 39.000 per kilogram.

Berdasarkan hasil analisis uji sig-t diketahui bahwa terdapat perbedaan permintaan buah apel lokal di pusat Kota Yogyakarta dan daerah pinggiran Kota Yogyakarta dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sama dengan nilai $\alpha = 10\%$, yaitu sebesar $(0,052 < 0,1)$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $(-0,017)$. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa permintaan buah apel lokal dan apel impor di wilayah pinggiran Kota Yogyakarta lebih banyak dibandingkan dengan permintaan apel lokal dan apel impor di daerah pusat kota. Hal ini dapat terjadi karena di daerah pinggiran kota dekat dengan Pasar Giwangan yang merupakan pusat buah terbesar di Kota Yogyakarta, sehingga konsumen yang tinggal di pinggiran kota lebih mudah untuk mengakses berbagai macam jenis buah-buahan termasuk buah apel lokal maupun apel impor. Selain itu dilihat dari profil responden berdasarkan jenis pekerjaan responden. Apabila semakin besar jumlah pendapatan responden maka akan semakin besar pula buah apel lokal maupun buah apel impor yang dibeli oleh responden wilayah pinggiran kota.

Elastisitas Permintaan Buah Apel Lokal dan Apel Impor pada Tingkat Rumah Tangga di Kota Yogyakarta

Derajat kepekaan dari permintaan terhadap perubahan harga dapat diketahui dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebasnya. Adapun analisis elastisitas permintaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Nilai Elastisitas Permintaan Buah Apel Lokal dan Apel Impor pada Tingkat Rumah Tangga di Kota Yogyakarta

Variabel	Nilai Elastisitas		
	Harga	Silang	Pendapatan
Harga Apel Lokal	0,011		
Harga Apel Impor	0,009		
Harga Pear		-0,008	
Harga Jeruk		0,003	
Harga Pisang		0,007	
Pendapatan			0,618

Sumber : Analisis Data Primer

Nilai elastisitas permintaan buah apel lokal dan apel impor pada tingkat rumah tangga di Kota Yogyakarta tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Elastisitas Harga

Hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai elastisitas harga apel lokal adalah sebesar 0,011 dan nilai elastisitas harga apel impor adalah sebesar 0,009. artinya apabila harga apel lokal naik sebesar 1% maka permintaan buah apel akan mengalami kenaikan sebesar 0,011%, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa permintaan buah apel lokal dan apel impor bersifat inelastis karena nilai koefisien elastisitasnya bernilai kurang dari satu (<1), yang berarti perubahan kenaikan harga buah apel lokal dan apel impor memberikan respon yang lebih kecil terhadap peningkatan jumlah permintaan buah apel.

Elastisitas Silang

Hasil elastisitas silang menunjukkan bahwa nilai elastisitas pear adalah sebesar (-0,008). Tanda negatif pada nilai elastisitasnya menunjukkan bahwa buah pear merupakan barang komplementer dari buah apel.

Besarnya nilai elastisitas silang dari harga jeruk dan harga pisang berturut-turut bernilai (0,003) dan (0,007). Tanda positif pada nilai elastisitasnya menunjukkan bahwa buah jeruk dan buah pisang merupakan barang substitusi untuk buah apel.

Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan memiliki nilai sebesar 0,618 yang artinya bahwa setiap terjadi kenaikan pendapatan konsumen sebesar 1% maka akan meningkatkan permintaan buah apel

sebesar 0,618%, begitu juga sebaliknya. Nilai elastisitas yang positif menunjukkan bahwa buah apel termasuk dalam barang normal.

KESIMPULAN

Permintaan buah apel lokal dan apel impor pada tingkat rumah tangga di Kota Yogyakarta dipengaruhi oleh harga apel lokal, harga apel impor, pendapatan, selera, dan lokasi, dan tingkat pendidikan. Permintaan buah apel lokal dan apel impor bersifat inelastis. Berdasarkan nilai elastisitas silang, buah pear merupakan barang komplementer. Buah jeruk dan pisang merupakan barang substitusi untuk buah apel lokal dan apel impor. Buah apel lokal dan apel impor merupakan jenis barang normal.

SARAN

1. Bagi pedagang buah di Kota Yogyakarta agar lebih banyak menjual jenis buah apel lokal, karena selera konsumen yang lebih menyukai buah apel lokal daripada buah apel impor.
2. Pendapatan merupakan variabel yang paling mempengaruhi permintaan apel lokal dan apel impor, sehingga apabila pendapatan konsumen di Kota Yogyakarta dapat meningkat maka akan terjadi peningkatan permintaan buah apel lokal maupun apel impor.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2014. *Kota Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2014*. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2014*. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Kabupaten Sleman Dalam Angka Tahun 2014*. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka Tahun 2014*. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Kabupaten Gunung Kidul Dalam Angka Tahun 2014*. Yogyakarta.
- Destiani, D; R. H. Ismono; R. Adawiyah. 2015. Permintaan Mangga Indramayu (*Mangifera Indica L*) oleh Konsumen di Pasar Tradisional Pada Wilayah Kota Di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung*. III (4): 377-384
- Hanafi, F.I; E. Daris; S. Rochaeni. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kelurahan Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Jurnal Agribisnis*. VIII (1): 45-58
- Kompas. 2012. Investasi Hortikultura sangat menjanjikan. (online). <http://bisniskeuangan.kompas.com>. Diakses tanggal 16 Mei 2017.
- Priherdityo, E. 2016. Konsumsi Buah Indonesia Paling Rendah Se-Asia.(online). <http://www.cnnindonesia.com>. Diakses tanggal 2 Mei 2017.
- Rahman, E. 2015. Buah Impor VS Buah Lokal. (online). <http://www.kompasiana.com>. Diakses tanggal 25 Mei 2017
- Setyaningsih, J. 2017. Tentang Ilmu Gizi. (online). <https://www.academia.edu>. Diakses tanggal 2 Maret 2017.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif Dn R&D*. Alfabeta, Bandung.